

## (Bersama Kafilah Ramadhan (29

---

<"xml encoding="UTF-8?>

Salah satu adab keluar dari bulan suci Ramadhan adalah melakukan evaluasi diri selama bulan suci ini. Apakah kita merasakan ada revolusi spiritual dan mental dalam diri kita? Sebagai cermin, kita mengkaji perkataan dan ajaran yang disampaikan para maksum mengenai pentingnya .memperhatikan masalah ini

Salah seorang sahabat Nabi Muhammad Saw, Jabir bin Abdullah Ansari menuturkan suatu hari di bulan suci ,Ramadhan ia menemui Rasulullah Saw. Beliau berkata "Wahai Jabir! Hari jumat ini adalah hari akhir bulan" ,suci Ramadhan, katakanlah 'Tuhanku ampunilah dosaku ,dan berkatilah!' Barang siapa yang mengatakan demikian maka ia akan mendapatkan satu dari dua kebaikan: Sampai pada Ramadhan mendatang, atau dosanya diampuni dan .",diberkahi

Salah satu perbuatan baik di hari akhir bulan suci Ramadhan adalah mengevaluasi diri, terutama selama

sebulan di bulan suci Ramadhan. Seorang Mukmin harus mengevaluasi amal ibadah dan perilakunya sejak awal Ramadhan tiba hingga akhir. Apakah semakin khusuk ketika beribadah, ataukah sebaliknya. Bagaimana dengan kualitas dan kuantitas ibadahnya. Apakah terjadi peningkatan ataukah justru sebaliknya

Lalu, bagaimana dengan makrifah kepada Allah swt dan Ahlul Baitnya di bulan suci Ramadhan? Sejauhmana upaya yang telah dilakukan untuk meraih ridha Allah swt. Bekal apa yang telah dipersiapkan untuk kehidupan di akhirat kelak. Apakah di bulan suci Ramadhan ini mengalami peningkatan atau sebaliknya? Kini, bulan penuh berkah ini akan berakhir, apakah ada kerinduan dalam diri kita untuk bertemu lagi dengan bulan suci ini? Apakah dengan berlalunya Ramadhan kita semakin rajin untuk beribadah dan mengabdikan terhadap sesama ? dibandingkan tahun sebaliknya

Jika orang yang berpuasa sejak awal hingga akhir Ramadhan tidak melihat ada perbedaan dengan sebelumnya

.maka ia mengalami kerugian akibat ulahnya sendiri  
Sebab tidak memanfaatkan dengan baik bulan penuh berkah  
ini. Padahal Allah swt telah membuka pintu rahmat  
selebar-lebarnya untuk manusia. Oleh karena itu, di  
akhir bulan suci ini kita memohon ampunan kepada Allah  
swt supaya dosa kita diampuni dan diberkahi dalam  
.kehidupan ini

Bulan suci Ramadhan merupakan salah satu waktu terbaik  
untuk mereformasi akhlak individu dan sosial. Seorang  
mukmin yang mampu mereformasi perilakunya di bulan suci  
Ramadhan ini, maka dia memiliki kekuatan untuk  
melanjutkan perbaikan diri terus-menerus di bulan  
.selanjutnya selama setahun

Salah satu masalah akhlak adalah kesabaran menghadapi  
bawahan. Agama Islam mengajarkan supaya kita tidak  
bersikap keras dan tidak memberikan tugas di luar  
kemampuan mereka, serta tidak memperlakukannya secara  
zalim. Nabi Muhammad Saw mengajarkan bagaimana  
-berperilaku kepada orang lain, termasuk kepada orang

orang yang berada di bawah wewenang kita. Terkait hal ini Rasulullah saw bersabda, "Barang siapa memudahkan urusan orang yang berada di bawah wewenangmu, maka

Allah swt akan memudahkan  
(penghitungannya)." (Amali, Sheikh Saduq

Imam Shadiq meriwayatkan bahwa Imam Zainal Abidin di bulan suci Ramadhan memberikan perhatian khusus kepada orang-orang yang berada di bawah wewenangnya, termasuk para pembantu dan budak beliau. Ketika mereka melakukan kesalahan, beliau tidak menghukumnya, tapi mencatat kesalahannya satu persatu hingga malam akhir bulan suci Ramadhan tiba

Lalu, mereka semua dikumpulkan, dan Imam Zainal Abidin mengeluarkan catatan kesalahan mereka dan tiap orang dipanggil satu-persatu. Salah seorang dari mereka berdiri, dan dengan suara keras berkata, "Wahai Ali bin Husein, sebagaimana Tuhan mencatat semua kesalahan kita, engkau pun menulis kesalahan kami dalam buku catatan. Seluruh kesalahan baik kecil maupun besar di

catat oleh Tuhan, dan kami pun demikian kesalahan kami

dicatat olehmu. Oleh karena itu maafkanlah kesalahan

...kami sehingga Tuhan mengampuni kami

Imam Ali Zainal Abidin mengucurkan air mata dan

,mengulang kata-kata itu. Beliau kembali berkata

Tuhanku engkau memerintahku untuk memaafkan orang yang"

menzalimi kami, maka ampunilah kami, karena Engkau

lebih agung. Engkau berfirman, jangan sampai menolak

permintaan orang yang membutuhkan pertolongan ketika

mendatangi rumah kami, kami menengadahkan tangan

memohon pertolongan-Mu. Aku memohon kepada-Mu, dan

"...anugerahilah kami karunia-Mu

Lalu Imam Sajjad kembali berkata, "Aku memaafkan

."? kesalahan kalian. Apakah kalian juga memaafkankanku

Mereka menjawab, Meski engkau tidak bersalah, tapi kami

memaafkanmu. Lalu Imam Sajjad menukas, "Silahkan kalian

pergi. Kalian telah aku maafkan dan aku bebaskan semoga

Allah mengampuniku dan menyelamatkanmu dari api

."!neraka

Mereka menjawab, "Tuan, kami memaafkanmu, padahal engkau tidak pernah bersikap buruk kepada kami". Lalu, Imam Sajjad berkata, "Tuhanku, ampunilah Ali bin Husein sebagaimana engkau mengampuni kami, dan selamatkan dia dari api neraka seperti Engkau menyelamatkannya dari penghambaan [selain-Mu]." Mereka mengamini doa Imam Sajjad. Beliau kembali berkata, "Silahkan kalian pergi".semua aku bebaskan

Imam Baqir menceritakan kisah seorang sahabat Rasulullah Saw bernama Saad yang hidup miskin. Dia termasuk "Ashab Suffah". Kebutuhannya senantiasa dipenuhi oleh Rasulullah Saw. Kemiskinan yang mendera Saad membuat Rasulullah iba dan berjanji akan membantu ".Saad supaya bisa memenuhi kebutuhannya sendiri

Waktu cepat berlalu. Jibril menemui Rasulullah Saw dan memberikan dua dirham kepada beliau. Allah swt [berfirman, "Aku mengetahui kerisauanmu [Muhammad karena kemiskinan yang mendera Saad. Jika ingin keluar

dari keadaan yang menimpa Saad kini berikanlah dua  
."dirham ini kepadanya dan pergunakan untuk jual beli

Siang hari Rasulullah bertemu dengan Saad yang tengah  
menanti di kamarnya. Beliau bersabda, "Bisakah engkau  
berdagang?" ia menjawab, "Demi Tuhan! Aku tidak punya  
modal." Lalu Rasulullah memberikan dua dirham kepada  
Saad. "Pergunakan modal ini untuk jual beli", ujar  
.Rasulullah, seraya memberikan dua dirham kepada Saad  
Sahabat Nabi ini pun mengambilnya. Kemudian menunaikan  
,shalat dhuhur dan asar di masjid. Setelah shalat Asar  
Rasulullah Saw bersabda, "Bergeraklah carilah rezeki  
."!

Kemudian, Saad menjalankan nasehat Rasulullah dan  
menggunakan dua dirham sebagai modal jual beli. Berkah  
Rasulullah, setiap kali Saad melakukan transaksi  
senantiasa untung dan tidak berapa lama bisnisnya  
berkembang pesat. Saad pun sibuk dengan urusan dunianya  
hingga akhirnya jarang sekali ke masjid. Di samping  
masjid, ia memiliki toko yang cukup laris. Saking

,sibuknya, ketika bilal mengumandangkan adzan  
Rasulullah melihat Saad masih sibuk menjalankan  
usahnya, dan dia tidak siap untuk shalat berjamaah di  
masjid. Padahal sebelumnya, ia selalu rajin shalat  
.berjamaah di masjid

Rasulullah Saw bersabda,"Saad! Dunia membuatmu sibuk  
dan engkau melalaikan shalat. Orang itu menjawab, "Aku  
harus bagaimana? Jika hartaku aku biarkan, aku  
terhina...". Melihat kondisi Saad yang sibuk  
mengumpulkan harta dan melupakan ibadah jauh melebihi  
.ketika ia masih miskin dan kekurangan

,Suatu hari Malaikat Jibril mendatangi Rasulullah Saw  
seraya berkata, "Allah berfirman, "Aku mengetahui  
kerisauanmu [Muhammad]. Kini apa keadaan yang lebih  
baik bagi Saad yang engkau bisa terima? Kondisi  
"? sebelumnya atau saat ini ketika dia berlimpah harta  
Rasulullah Saw menjawab, "Kedaaan ketika dia miskin  
lebih baik, sebab dia tidak disibukkan oleh urusan  
,dunia dan tekun beribadah. Jibril berkata, "Ya



kecintaan terhadap dunia dan harta membuat manusia

."melalaikan akhiratnya

Jika engkau ingin mengembalikan kondisinya, ambilah dua dirham yang telah engkau berikan. Kemudian, Rasulullah Saw mengambil kembali dua dirham yang telah diberikan kepada Saad. Beliau berkata, "Kembalikan dua dirham yang telah aku berikan kepadamu. Saad menjawab, "Jika ingin 200 dirham bisa saya berikan". Rasulullah menukas,"Tidak, aku ingin dua dirham yang telah kuberikan kepadamu. Lalu Saad memberikannya dan tidak .berapa lama keadaan Saad kembali seperti semula